

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen *single subject research* (penelitian desain subjek tunggal). Penelitian *Single Subject Research* (SSR) adalah metode penelitian yang dikembangkan oleh Juang Sunanto dkk yaitu, teori modifikasi dari perilaku seseorang dimana pengukuran variabel dilakukan oleh subjek yang sama tetapi dengan kondisi yang berbeda. Yang dimaksud kondisi di sini adalah kondisi *baseline* dan kondisi eksperimen (*intervensi*). *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran target *behavior* dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan *intervensi* apapun. Kondisi eksperimen adalah kondisi dimana suatu *intervensi* telah diberikan dan target *behavior* diukur di bawah kondisi tersebut.¹

Penelitian dengan subjek tunggal merupakan penelitian yang tidak terpisahkan dari analisis tingkah laku. Strategi penelitian ini dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individual. Jadi untuk penelitian dengan subjek tunggal erat hubungannya dengan modifikasi perilaku. Peristilahan perilaku disebut juga aktivitas, aksi, kinerja, respon, dan reaksi.²

¹ Juang Sunanto, dkk, “*Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*,” (Tokyo: CRICED University of Tsukuba, 2005): 54.

² Imam Yuwono, “*Penelitian SSR (Single Subject Research)*,” (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2018): 3-4.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen kasus tunggal secara garis besar dibedakan menjadi dua kategori yaitu (1) desain kelompok *group design* dan (2) desain subjek tunggal *single subject design*. Desain kelompok memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu, sedangkan desain subjek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai penelitian.³

1. Desain A-B-A

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain reversal A-B-A. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase *baseline*. Mula-mula target perilaku diukur secara *kontinyu* pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu, kemudian pada kondisi *intervensi* (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi *intervensi* (B) pengukuran dilanjutkan pada kondisi *baseline* kedua (A2) diberikan.⁴

³ Juang Sunanto, dkk., Op.cit, 54.

⁴ Imam Yuwono., Op.cit, 72.

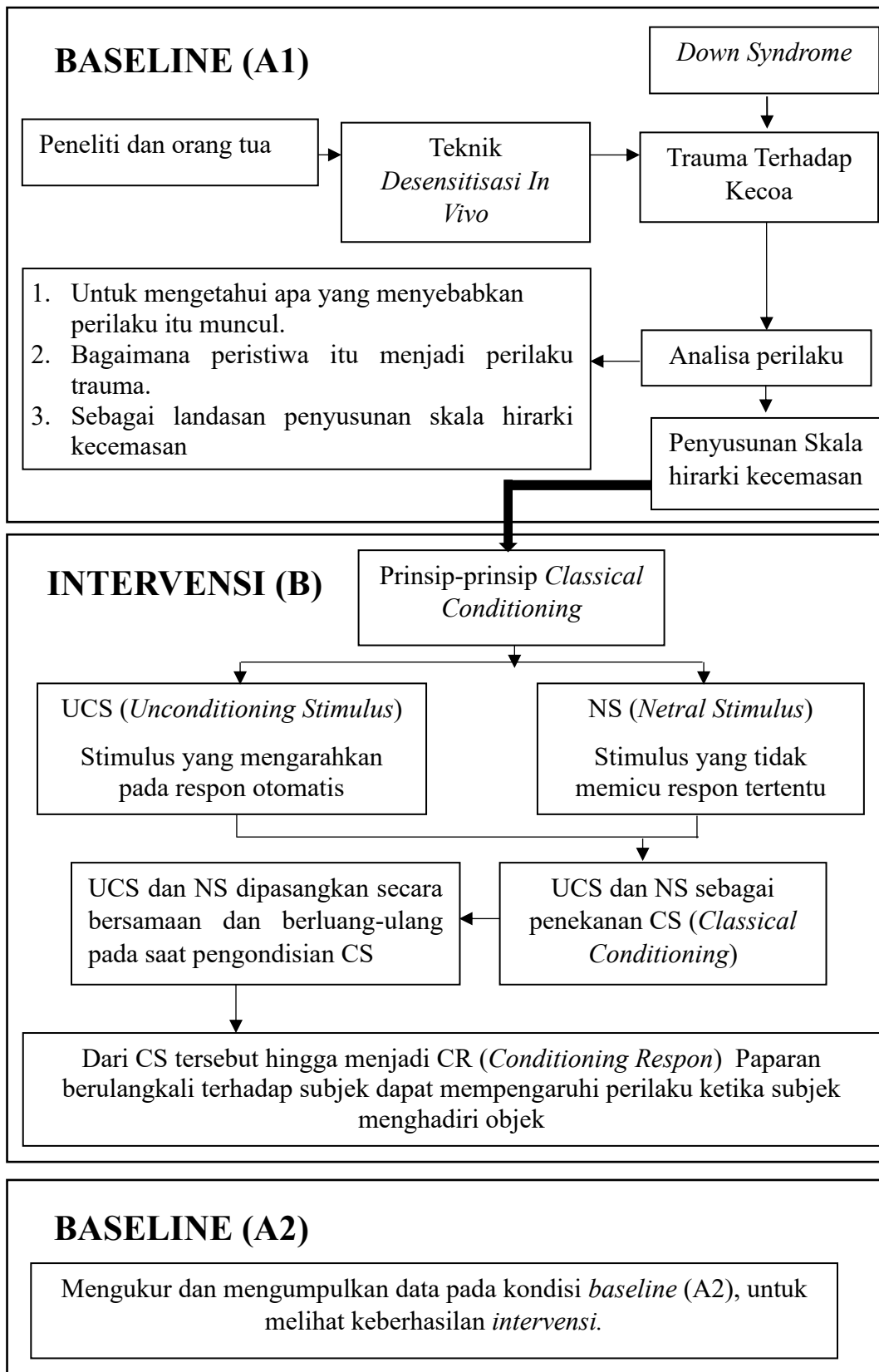
2. Hal yang harus diperhatikan dalam Desain A-B-A

Untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan eksperimen dengan desain A-B-A, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:⁵

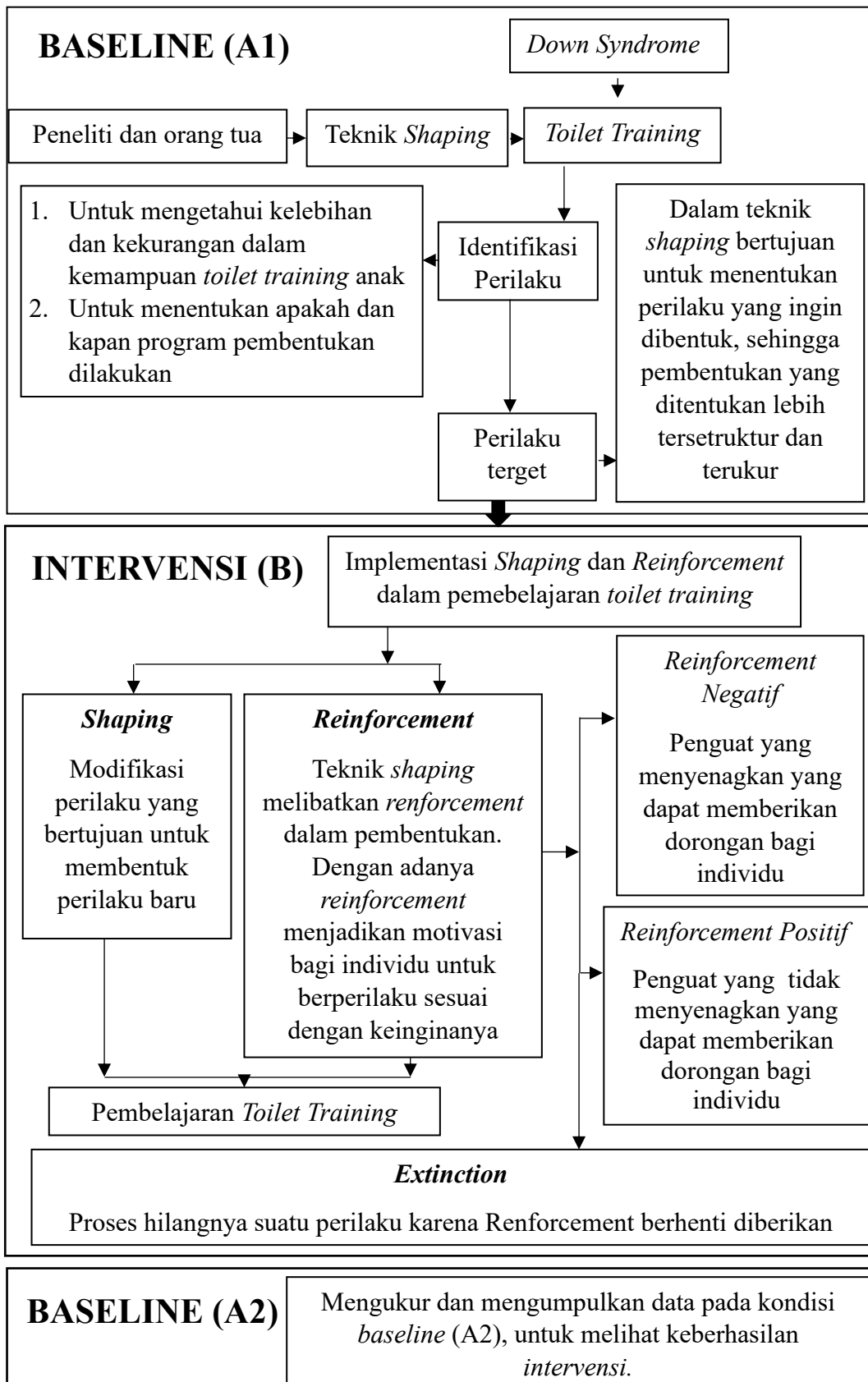
- a. Mendefinisikan target perilaku sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.
- b. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) secara *kontinyu* sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai *trend* dan level data stabil.
- c. Memberikan *intervensi* setelah *trend* data *baseline* stabil.
- d. Mengukur dan mengumpulkan data pada fase *intervensi* (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil.
- e. Setelah kecenderungan dan level data pada fase *intervensi* (B) stabil mengulang fase *baseline* (A2).

⁵ Imam Yuwono.,Op.cit,73.

Gambar 3.1: Rancangan Desain (A-B-A) dalam Implementasi Teknik *Desensitisasi In Vivo* untuk Menghilangkan Trauma Terhadap Kecoa



Gambar 3.2: Rancangan Desain (A-B-A) dalam Implementasi Teknik *Shaping* untuk pembelajaran *Toilet Training*



C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini nantinya akan dilaksanakan di SLB AL-Hidayah, yang beralamatkan di Jalan Muria No 20 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Yang menjadi alasan peneliti sangat tertarik meneliti di SLB Al-Hidayah dari pada SLB lainnya yang ada di Kabupaten Madiun, karena peneliti melihat bahwa SLB Al-Hidayah merupakan SLB terbaik dan jumlah peserta didiknya terbanyak di Kabupaten Madiun. Di SLB Al-Hidayah ini juga sering mengikutkan peserta didiknya dalam berbagai kejuaraan perlombaan. Menurut penjelasan kepala sekolah SLB Al-Hidayah juga menerapkan pendidikan vokasional, yaitu salah satu program yang diberikan kepada peserta didik yang diarahkan kepada suatu penguasaan keterampilan yang mana nantinya akan menjadi bekal hidup di masyarakat.⁶ Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan dan inovasi pendidikan dalam penanganan anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam pembelajaran *toilet training*, yang nantinya SLB Al-Hidayah dapat menjadi contoh dan pelopor dari SLB lainnya yang berada di Kabupaten Madiun.

Selain itu, berdasarkan pra penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Desember 2022 di SLB Al-Hidayah Mejayan Kabupaten Madiun. Dari hasil observasi dan wawancara orang tua subjek memaparkan, bahwa permasalahan yang dihadapi orang tua ketika di rumah anak memiliki permasalahan kurang mampu

⁶ Observasi dan Wawancara. *Ibu Rusmiati: SLB Al-Hidayah Mejayan Kabupaten Msadiun*. 16 Desember 2022.

dalam kemandirian sehari-hari anak masih perlu didampingi dan komunikasi anak belum lancar karena kemampuan bahasa dan kosa kata anak yang terbatas, anak jika ditanya ingin BAK anak tidak mau tetapi setelah itu anak mengompol dicelana, anak juga masih memakai pampes dan anak pernah mengalami trauma ketika duduk di kloset toilet anak ketakutan karena ada kecoak. Hal ini membuktikan bahwa subyek belum mampu dalam penguasaan diri ketika BAB atau BAK dan perlunya pembelajaran *toilet training*.⁷

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini nantinya akan dilaksanakan dengan estimasi waktu kurang lebih 3 bulan. Sebab mempertimbangkan dan melihat perencanaan rancangan eksperimen *Single Subject Research* dengan desain A-B-A, dan kondisi subjek yang sangat lemah dalam beberapa aspek perkembangan yang dialaminya. Oleh sebab itu, dengan perencanaan waktu tersebut akan lebih maksimal dalam melakukan *intervensinya*.

Selain itu, pertimbangan peneliti selanjutnya yaitu membentuk *habits* dalam *intervensinya* agar yang dilakukan peneliti benar-benar memuaskan. Sebab, menurut Sony Adams otak manusia memiliki sekitar seribu miliar sel saraf. Setiap aktivitas baru atau pengalaman baru yang dilakukan, maka sel saraf itu akan terhubung satu sama lain membentuk sebuah pola. Bila aktivitas atau pengalaman itu diulang kembali, maka hubungan pola antar sel saraf itu akan bertambah tebal, itulah yang menjelaskan kenapa seseorang akan menjadi semakin mahir bila melakukan pengulangan. Jadi intinya,

⁷ Observasi dan Wawancara. Ibu Rusmiati: SLB Al-Hidayah Mejayan Kabupaten Msadiun. 16 Desember 2022.

pengulangan adalah syarat mutlak membentuk *habits* (kebiasaan). Adams juga menyarankan bahwa pengulangan yang baik dilakukan selama 21 hari berturut-turut tanpa terputus untuk membentuk *habits* (kebiasaan).⁸ Waktu (15.12.2022) Sampai (05.03.2023)

Tabel 3.1: Rencana Penelitian

Waktu					Kegiatan
Bulan	1	2	3	4	
Desember			v	v	Pelaksanaan <i>baseline</i> (A1) sebelum diberikan <i>intervensi/treatment</i> . Identifikasi perilaku, analisis perilaku, dan menyusun program.
Januari	v	v	v	v	Pelaksanaan <i>intervensi</i> (B). Memberikan <i>treatment</i> teknik <i>desensitisasi in vivo</i> .
Februari	v	v	v	v	Pelaksanaan <i>intervensi</i> (B). Memberikan <i>treatment</i> teknik <i>Shaping</i> .
Maret	v				Pelaksanaan <i>intervensi</i> (B). Memberikan <i>treatment</i> teknik <i>Shaping</i> .
	v				Pelaksanaan <i>baseline</i> (A2) sesudah diberikan <i>intervensi/treatment</i> . Untuk melihat dan menilai sejauh mana keberhasilan <i>intervensi</i> .

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SLB AL-Hidayah, dengan kelainan *down syndrome*. Di SLB AL-Hidayah sendiri dalam kelas 1 sekolah dasar dengan

⁸ Sony Adams, “*The Secret Of Focus Menggali Kekuatan Besar yang Tersembunyi untuk Meraih Kesuksesan dalam Hidup dan Karier*,” (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2016): 85.

jumlah anak yang mengalami kelainan *down syndrome* yaitu berjumlah 3 orang anak, tetapi yang memiliki kelemahan paling banyak dalam kemampuan *toilet training* ada 1 anak, hal ini dibuktikan peneliti ketika dikelas anak tersebut masih memakai pampes.

E. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang penelitian yang berkaitan dengan data dan informasi yang akan digunakan dalam penelitian. Pendapat Spradely dalam bukunya Limas Dodi menyarankan bahwa sumber data harus memiliki kriteria sebagai berikut: mereka yang menguasai sesuatu melalui proses *enkulturasi*, sehingga sesuatu tidak hanya diketahui tetapi juga dihayati. Mereka yang tergolong masih terlibat dalam kegiatan yang sedang diselidiki, dan mereka yang cukup asing dan belum pernah dalam penelitian sehingga lebih bersemangat dan tertantang untuk menjadi narasumber.⁹

Data yang dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu data tentang penerapan teknik *desensitisasi in vivo* sebagai terapi untuk mengatasi trauma kecoa, teknik *shaping* sebagai pembelajaran *toilet training*, dan gambaran *toilet training* anak *down syndrome* selama proses *intervensi* dan sesudah *intervensi*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian.

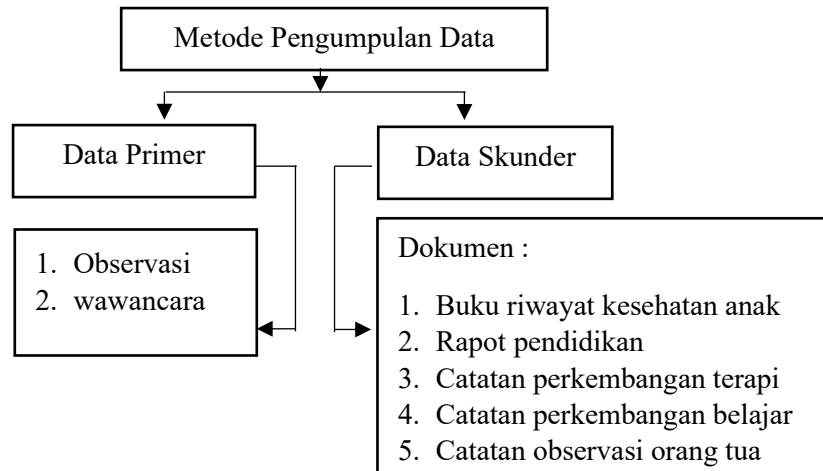
Jadi dalam penelitian ini data primer bersumber dari observasi anak selama proses

⁹Limas Dodi, “*Metodologi Penelitian*,” (Yogyakarta: Pustaka Ilmu. Oktober 2015):.358.

penelitian. Adapun observasi yang dilakukan dalam 3 tahapan. Pertama *baseline* (A1) sebelum *intervensi* dilakukan, kedua *intervensi* (B) pada saat proses *intervensi* / *treatment*, dan ketiga *baseline* (A2) yaitu setelah *intervensi* dilakukan atau sebagai pengamatan untuk melihat dampak dari pemberian *intervensi* / *treatment*. Selain dari pengamatan subjek, data ini juga di dapat dari orang tua atau keluarga yang ikut dalam penerapan *treatment*. Yang sebelumnya diberikan *home program* peneliti, karena peneliti menyadari bahwa peneliti tidak bisa mendampingi subjek sehari-hari penuh dan penerapan ini harus dilakukan secara terus menerus secara konsisten.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, maksudnya data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi atau dokumen penting yang dimiliki seseorang dan diarsipkan. Data ini seperti contohnya, buku riwayat kesehatan saat berobat, dan data yang dimiliki oleh lembaga atau instansi yang berhubungan dengan subjek, seperti catatan perkembangan pendidikan, dan catatan tempat terapi subjek. Lebih jelasnya lagi untuk menggambarkan jenis sumber data yang akan dilakukan peneliti pada saat penggalian data dan informasi pada saat penelitian, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.3: kerangka berfikir data skunder

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data merupakan alat yang utama, sebab hal ini menentukan keberhasilan suatu penelitian, yang mana jika data dan informasi yang di dapat akurat dan lebih lengkap akan sangat membantu keberhasilan dalam penelitian, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Corsini (dalam, Kusdiyati dan Fahmi) mengatakan, bahwa observasi merupakan kegiatan dalam mengamati kejadian atau peristiwa dan aktivitas mencatat apa yang diamati dari subjek untuk membuat keputusan.¹⁰ Dalam penelitian ini, observasi berfungsi sebagai pengamatan selama penelitian dari awal hingga akhir. Untuk mempermudah proses observasi peneliti juga menggunakan dua teknik observasi yaitu: (1) *Narrative Description* dan (2) *Checklist*.

a. Teknik *Narrative Description*

Tipe ini digunakan untuk mengamati dan mencatat tingkah laku secara apa adanya dalam suatu konteks tertentu. Pencatatan mencakup deskripsi atau gambaran tingkah laku secara keseluruhan dalam konteks tertentu.¹¹ Dalam penelitian ini teknik observasi ini digunakan selama berlangsungnya penelitian.

Selain itu, observasi teknik *narrative description* juga digunakan dalam pengamatan pada tahap *baseline* (A1). Pada tahap *baseline* (A1), pengamatan

¹⁰ Sulisworo Kusdiyati & Irfan Fahmi, "*Observasi Psikologi*," (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015): 3.

¹¹ *Ibid.*, 62.

dilakukan untuk rancangan dalam menyusun program *intervensi* teknik *desensitisasi in vivo* dan teknik *shaping*. Pada teknik *desensitisasi in vivo* peneliti melakukan observasi mendasar tentang apa yang mempengaruhi munculnya perilaku trauma terhadap kecoa ketika berada di toilet. Peneliti juga melakukan identifikasi emosi, identifikasi hierarki kecemasan subjek, dan analisis perilaku yang menimbulkan masalah (kecemasan atau ketakutan). Sehingga dengan adanya data ini sebagai panduan penyusunan skala hierarki kecemasan dalam tahapan *intervensi* teknik *desensitisasi in vivo* nantinya.

Sedangkan untuk teknik *shaping*, pengamatan dan pencatatan dilakukan untuk identifikasi perilaku dan menentukan perilaku target. Pengamatan juga dilakukan untuk menentukan *reinforcement* yang nantinya akan digunakan sebagai penguat dalam penerapan teknik *shaping* untuk pembelajaran *toilet training*. Selain itu, peneliti juga membuat jadwal observasi BAK atau BAB aktivitas anak di toilet untuk orang tua dalam waktu 10 hari dimulai dari pagi hari sampai malam hari hingga anak dalam keadaan tidur dan setiap waktunya di isi oleh orang tua, hal ini bertujuan untuk melihat waktu-waktu tertentu anak melakukan BAK dan BAB. Dan dalam waktu pengisian ini orang tua juga ikut membantu peneliti untuk melakukan observasi yang berkaitan dengan kejadian-kejadian yang dialami anak dalam aktivitas di toilet seperti kendala, hambatan, dan perkembangan anak yang nantinya ditulis dalam form jadwal BAK atau BAB dan observasi aktivitas anak di toilet. Form tersebut seperti dibawah ini:

Tabel 3.2: Form Observasi jadwal anak BAK/BAB

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Pagi							
Siang							
Sore							
Malam							

b. Teknik *Checklist*

Penggunaan tipe pencatatan *checklist* apabila bentuk-bentuk tingkah laku yang akan diamati telah diketahui dan observer tidak membutuhkan informasi tertentu tentang frekuensi atau kualitas lain. *Checklist* digunakan untuk mencatat tingkah laku objektif yang muncul pada proses observasi sedang berjalan, untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu tingkah laku tertentu dalam situasi tertentu.¹² Observasi dengan teknik *checklist* ini, digunakan dalam tahapan *baseline* (A1) dan *baseline* (A2). Dimana *baseline* (A1) untuk melihat gambaran subjek sebelum di berikan perlakuan *intervensi* (B), sedangkan *baseline* (A2) digunakan untuk melihat dampak dari *intervensi* (B). Atau gambaran kemampuan *toilet training* anak *down syndrome*

¹² Sulisworo Kusdiyati & Irfan Fahmi., Op.cit,62.

dengan trauma kecoa setelah mendapatkan implementasi teknik *desensitisasi in vivo* dan teknik *shaping*.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian. Metode ini digunakan ketika subjek penelitian (*responden*) dan peneliti bertatap muka secara langsung dalam proses memperoleh informasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak, baik peneliti maupun subjek atau narasumber penelitian, bertemu dan berinteraksi secara langsung dan aktif untuk mencapai tujuan dan agar data yang diperoleh baik dan akurat.¹³

Dalam proses wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Menurut Kusumastuti dan Khoiri, wawancara semi terstruktur berisi bagian terstruktur dan tidak terstruktur dengan pertanyaan tipe standart dan terbuka. Format yang fleksibel, acuannya berdasarkan pada panduan pertanyaan tetapi dimana format tersebut tetap menjadi pilihan wawancara dan bisa dikembangkan.¹⁴

¹³ Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Kualitatif," Fisip, *Universitas Riau*, 11, No. 2, (2015).

¹⁴ Andhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiri, "*Metode Penelitian Kualitatif*," (Semarang: Lemabaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019): 118.

3. Dokumentasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat dijadikan barang bukti suatu penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini, berfungsi sebagai teknik yang digunakan untuk merekam, memfoto, dan mengabadikan segala bentuk kegiatan yang dapat dijadikan bukti yang kongkrit dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan (1) dokumentasi tak tertulis dan (2) dokumentasi tertulis. Maksudnya, dokumentasi tak tertulis yaitu dokumentasi yang bisa dijadikan bukti relevan yang berbentuk pengabdian kegiatan dengan teknologi berupa foto dan rekaman. Sedangkan dokumentasi tertulis yaitu berbentuk arsip atau dokumen yang dapat dijadikan rujukan informasi. Seperti buku riwayat kesehatan anak, tes psikologi, rapot pendidikan, catatan perkembangan terapis, catatan perkembangan belajar, dan catatan observasi orang tua.

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan langkah terpenting dalam memperoleh hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (dalam Nugrahani) penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan menerapkan perspektif gaya induktif, berfokus pada makna individu dan menerjemahkannya ke dalam

kompleksitas suatu masalah.¹⁵ Jadi rangkaian kegiatan mengkaji, mengelompokkan, mensistematisasikan, menafsirkan dan memverifikasi data sehingga suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah.

Miles dan Huberman dalam bukunya *Limas Dodi* juga berpendapat bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara integratif dan berlangsung terus menerus sampai selesai, sehingga data menjadi jenuh.¹⁶ Kegiatan dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan yang selanjutnya untuk dibuat rangkuman sebagai bahan untuk memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta memilah yang sekiranya tidak begitu penting dalam tema penelitian ini.¹⁷

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Saat menyajikan data, peneliti melakukannya dalam bentuk deskripsi singkat, tabel/grafik, dan hubungan kategori pada topik yang dibutuhkan oleh peneliti. Yang paling banyak digunakan adalah teks naratif, penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi. Selain itu, setelah analisis mendalam, peneliti

¹⁵ Farida Nugrahani, *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa,”* (Surakarta: Erlangga, 11 Juni 2014): 25.

¹⁶ Limas Dodi., *Op.cit*, 240.

¹⁷ Andhi Kusumastuti., *Op.cit*, hlm. 81.

harus selalu menguji apa yang ditemukan hipotetis sampai data mencapai titik terang dan dinyatakan valid dan ilmiah.¹⁸

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal, penelitian telah berusaha menemukan makna dalam data yang dikumpulkannya. Itu termasuk pola, tema, hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dll. Dengan begitu kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menjadi temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berada dalam konteks penelitian dan fokus tujuan penelitian yang dicari sehingga dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian. Oleh karena itu, kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian.¹⁹

4. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan salah satu teknik dalam penelitian kualitatif yang menyanggah tuduhan yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat tidak ilmiah. Akan tetapi teknik pengecekan keabsahan data sebagai tahapan yang menyakinkan bahwa kebenaran penelitian kualitatif yang ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data yang digunakan diantaranya yaitu:

¹⁸ Limas Dodi., Loc.cit, 243.

¹⁹ Limas Dodi., Op.cit, 244.

a. Perpanjang pengamatan

Pada tahap awal observasi, peneliti masih dianggap sebagai orang asing. Sehingga masih dicurigai dan informasi yang diberikan belum lengkap, sehingga narasumber masih menjaga batasan untuk memberikan informasi dan belum bisa terbuka kepada peneliti. Oleh sebab itu, dengan perpanjang pengamatan membantu peneliti membangun *rapport* (kedekatan) dengan narasumber yang nantinya akan mempermudah dalam menggali dan mendalami data atau informasi yang peneliti cari.²⁰

b. *Triangulasi*

Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis dan interpretatif penelitian kualitatif. *Triangulasi* dapat diartikan sebagai kegiatan verifikasi data melalui sumber, teknik dan waktu yang seragam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber. *Triangulasi* sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini, karena subjeknya adalah anak *down syndrome*. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data, diuji keabsahan data yang telah diperoleh dari sumber yang bersangkutan yaitu orang tua, guru pendamping dan orang terdekatnya. Dari data tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan, mengkategorikan, mana pandangan

²⁰ Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi: *jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12 Edisi 3, (2020): 150.

yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik. Data yang dianalisis dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang nantinya dapat diubah menjadi kesepakatan.²¹

²¹ Arnild Augina Mekarisce.,Op.cit, 50.